

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang meningkat, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat tercermin dengan besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Peningkatan kinerja perusahaan dapat tercapai salah satunya dengan mengambil keputusan jangka pendek yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehari-hari, yaitu modal kerja.

Modal kerja penting bagi perusahaan karena digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Modal kerja mempunyai banyak konsep, dua konsep diantaranya yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang digunakan dalam operasional perusahaan. Modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Kebijakan modal kerja dapat dipandang dari segi investasi dan pembelanjaan. Kebijakan investasi modal kerja menyangkut berapa jumlah modal kerja atau aktiva lancar yang tepat bagi suatu perusahaan. Kebijakan pembelanjaan modal kerja berkaitan dengan

penentuan jumlah dan jenis sumber dana yang akan dipakai untuk membelanjai investasi dalam modal kerja.

Efektifitas dan efisiensi manajemen modal kerja dapat diukur menggunakan *cash conversion cycle*. *Cash conversion cycle* atau siklus konversi kas adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengubah kas yang diinvestasikan untuk operasional perusahaan hingga menjadi kas dari hasil operasional perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015:657). *Cash conversion cycle* menunjukkan interaksi antara komponen dari modal kerja dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kas yang dibutuhkan pada berbagai tingkat penjualan. *Cash conversion cycle* memiliki tiga komponen utama yaitu *days sales outstanding*, *days inventory outstanding*, dan *days payable outstanding*. *Days sales outstanding* menunjukkan hari atau umur piutang dagang yang berasal dari penjualan kredit, *days inventory outstanding* berhubungan dengan hari atau umur dari pengelolaan persediaan dari awal membeli bahan baku hingga menjadi barang jadi kemudian dijual. *Days payable outstanding* menunjukkan periode waktu yang dibutuhkan untuk membayar hutangnya.

Hasil penelitian Lestari dan Septian (2018) menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan manufaktur di Indonesia yang diukur menggunakan *CCC* memiliki nilai rata-rata sebesar 66 hari. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan kas untuk pembelian persediaan dan menerima kas kembali atas hasil penjualannya membutuhkan 66 hari. Nilai maksimum sebesar 184 hari dan nilai minimum sebesar 2,38 hari yang menunjukkan siklus konversi paling lama dan paling singkat pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ng (2017), modal kerja perusahaan manufaktur di Malaysia yang juga diukur menggunakan *CCC* memiliki nilai rata-rata sebesar 530 hari dengan nilai maksimum sebesar 9136 hari dan nilai minimum sebesar 253 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cukup sebentar dalam mengubah kas yang diinvestasikan untuk operasional perusahaan dan menerima kas dari hasil operasional perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Malaysia.

*Cash conversion cycle* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki perusahaan. Jangka waktu *cash conversion cycle* yang sebentar dapat mengurangi biaya dalam pemeliharaan aktiva lancarnya, seperti biaya penyimpanan persediaan, biaya pemesanan, dan biaya piutang (diskon, piutang tak tertagih dan *opportunity cost*). Jika jangka waktu siklus kas yang dimiliki perusahaan semakin sebentar, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk mengelola perputaran piutang dan persediaan dengan baik serta memiliki periode pelunasan utang yang lebih lama, sehingga terjadi peningkatan pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Menurut Sudana (2015) *financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai menggunakan dana yang dapat menimbulkan beban tetap, yaitu utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Perusahaan dengan *CCC* yang relatif lama akan mencari cara untuk membiayai peningkatan modal kerjanya. Pembiayaan modal kerja dapat dilakukan melalui pinjaman yang dapat menimbulkan bunga, sehingga pembiayaan modal kerja

meningkat dan profitabilitas cenderung menurun. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi dapat membuat biaya peningkatan modal kerja semakin tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalci dan Ozyapici (2018) menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* memiliki hubungan negatif signifikan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *leverage* memoderasi hubungan antara *cash conversion cycle* dengan profitabilitas. Dalci dan Ozyapici membagi sampel menjadi 2 tingkat *leverage*, yaitu *leverage* tinggi dan *leverage* rendah. *Cash conversion cycle* yang semakin lama dapat meningkatkan profitabilitas pada rumah sakit dengan *leverage* rendah. Hal ini disebabkan karena rumah sakit dengan *leverage* rendah risiko keuangannya juga rendah, sehingga penambahan utang tidak menjadikan perusahaan dibebani biaya yang tinggi. Pada rumah sakit dengan *leverage* tinggi, risiko keuangan juga tinggi sehingga kreditur akan membebani bunga yang tinggi dan menyebabkan profitabilitas menjadi rendah. Penelitian tersebut merupakan penelitian pertama yang meneliti *leverage* sebagai variabel moderasi pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas untuk rumah sakit di Eropa. Penelitian mengenai pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun belum ada penelitian yang menggunakan *leverage* sebagai variabel moderasi pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh antara *cash conversion cycle* dan profitabilitas di perusahaan manufaktur di Indonesia dan apakah *leverage* memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang stabil atau meningkat dapat meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mendorong perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *cash conversion cycle* mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* memoderasi pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui pengaruh *leverage* sebagai variabel moderasi hubungan antara *cash conversion cycle* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi manajer perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai *leverage* sebagai moderasi hubungan antara *cash conversion cycle* dan profitabilitas pada perusahaan.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang menjadi ide dasar dari penelitian ini, tujuan serta manfaat dari penulisan penelitian ini.

#### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan modal kerja, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan *asset tangibility*, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

#### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang terdiri dari

identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, proses pengumpulan data, dan teknik analisa yang digunakan untuk penyelesaian masalah.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang analisis dari penelitian yang dilakukan, deskripsi hasil penelitian, analisa model, uji hipotesis, serta pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan.